

---

## Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pengendalian Tekanan Darah pada Hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung Tahun 2020

Rodiyah ES, Tohri T, Ramadhan MD

Institut Kesehatan Rajawali Bandung

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang ditunjukkan dengan angka sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg. Faktor yang mempengaruhi hipertensi yaitu tingkat pengetahuan dan pengendalian tekanan darah. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pengendalian tekanan darah pada hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung.

**Metode Penelitian :** Desain penelitian ini menggunakan *cross sectiona* dengan 52 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis secara univariat dan bivariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

**Hasil Penelitian :** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pengendalian tekanan darah pada hipertensi dengan nilai  $p = 0,001$  dengan demikian  $p < \alpha$  ( $0,01 < 0,05$ ). **Kesimpulan :** Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pengendalian tekanan darah pada hipertensi ( $p = 0,001$ ).

**Kata Kunci :** Hipertensi, Tingkat Pengetahuan, Pengendalian Tekanan Darah

Relationship between Knowledge Level and Blood Pressure Control  
in Hypertension at Garuda Bandung Health Center in 2020

Rodiyah, ES. Tohri, T. Ramadhan, MD

Institut Kesehatan Rajawali Bandung

**ABSTRACT**

**Background:** Hypertension is a condition in which a person has an increase in blood pressure above normal as indicated by a systolic number of more than 140 mmHg and a diastolic number of more than 90 mmHg. Factors that influence hypertension are the level of knowledge and blood pressure control. **Objective:** To determine the relationship between the level of knowledge and control of blood pressure in hypertension at Garuda Bandung Health Center.

**Methods:** This study design used a *cross section* with 52 respondents. The sampling technique was *purposive sampling*. The research instrument used a questionnaire. Univariate and bivariate analysis with frequency distribution and bivariate withtest *Chi Square*.

**Results:** There is a relationship between the level of knowledge and blood pressure control in hypertension with a value of  $p = 0.001$ , thus  $p < (0.01 < 0.05)$ .

**Conclusion:** There is a significant relationship between knowledge level and blood pressure control in hypertension ( $p = 0.001$ ).

**Keywords:** Hypertension, Knowledge Level, Blood Pressure Control

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (2015), hampir 1 milyar orang di seluruh dunia memiliki tekanan darah tinggi. Hipertensi adalah salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Tahun 2020 sekitar 1,56 milyar orang dewasa akan hidup dengan hipertensi. Hipertensi membunuh hampir 8 milyar orang setiap tahun di dunia dan hampir 1,5 juta orang setiap tahunnya di kawasan Asia Timur-Selatan. Sekitar sepertiga dari orang dewasa di Asia Timur-Selatan menderita hipertensi.

Prevalensi hipertensi di Negara maju seperti Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi hasil pengukuran mencapai 34,1% meningkat tajam dari 25,8% pada tahun 2013, dengan angka prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan terendah di Provinsi Papua sebesar 22,2% (Kemenkes RI, 2018).

Pada tahun 2018 di Jawa Barat ditemukan 48.161 orang kasus hipertensi (jumlah penduduk  $\geq$  18

tahun), dengan jumlah kasus di Kota Bandung sebanyak 2.641 orang. Presentase hipertensi di Kabupaten Bandung Puskesmas Garuda pada bulan Mei sampai bulan Juli tahun 2020 sebanyak 109 orang.

Hipertensi atau yang dikenal dengan sebutan tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang mencapai lebih dari 140/90 mmHg. Penyakit ini dikenal sebagai *the silent killer* (pembunuh diam-diam) karena dimana gejalanya pada masing-masing individu bervariasi dan gejalanya hampir sama dengan gejala penyakit lain (Depkes RI, 2017).

Hipertensi bila berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat memicu terjadinya kerusakan pada organ vital yang dapat menimbulkan penyakit lain seperti kerusakan ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner), stroke. Hal ini dapat timbul bila tidak dilakukan pemeriksaan dini dan pengobatan yang adekuat. Banyak penderita hipertensi yang tekanan darahnya tidak terkontrol yang dapat meningkatkan risiko hipertensi yang lebih parah (Kemenkes, 2014).

Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya hipertensi yaitu faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan atau tidak dapat diubah seperti umur, jenis kelamin, ras dan keturunan serta faktor risiko yang dapat diubah seperti obesitas, stress, merokok, aktivitas fisik, konsumsi minuman beralkohol, konsumsi garam yang tinggi dan kurang serat (Palmer A, 2007). Pengendalian tekanan darah merupakan kunci keberhasilan dari manajemen penyakit hipertensi, pengendalian tekanan darah meliputi modifikasi gaya hidup. Penderita yang mengalami hipertensi seharusnya mengetahui dengan baik bagaimana teknik pengendalian tekanan darah sehingga terintegrasi dengan pola hidup sehari-hari (Nugraha, 2019). Hal yang mendasar dalam upaya pengendalian tekanan darah yaitu pengetahuan. Pengetahuan merupakan aspek yang penting dalam terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan pasien dengan hipertensi dapat membantu menjalankan pencegahan, pengendalian dan penanganan komplikasi hipertensi. Semakin

paham seorang pasien tentang penyakitnya maka akan semakin paham pula perilaku yang harus dipertahankan ataupun diubah. (Notoatmodjo, 2010).

Menurut penelitian Septianingsing (2018) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan mampu merubah gaya hidup dengan cara berhenti merokok sedini mungkin, berolahraga secara teratur, perbaikan diet, hindari stress serta hindari pola hidup tidak sehat. Semakin baik pengetahuan responden mengenai hipertensi maka semakin baik pula upaya responden untuk mengendalikan hipertensi yang dideritanya. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh responden berupa arti dari penyakit hipertensi, gejala hipertensi, faktor resiko, gaya hidup dan pentingnya melakukan pengobatan secara terus menerus dalam waktu yang panjang serta mengetahui bahaya yang timbul apabila tidak mengkonsumsi obat (Pramestutie & Silviana, 2016).

Menurut penelitian Daeli (2017) menyatakan bahwa penatalaksanaan hipertensi dalam upaya mencegah terjadinya

hipertensi dengan mengendalikan faktor determinan. Salah satu cara untuk menanggulangi masalah kesehatan adalah dengan pencegahan terjadinya hipertensi bagi masyarakat secara umum dan pencegahan kekambuhan pada penderita hipertensi pada khususnya. Pencegahan kekambuhan ataupun pengendalian hipertensi perlu dilakukan oleh semua penderita hipertensi agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah yang lebih parah.

Pengendalian hipertensi bertujuan untuk mencegah terjadinya mortalitas dan morbiditas akibat komplikasi yang berhubungan dengan pencapaian dan pemeliharaan tekanan darah di bawah 130/80 mmHg. Pengendalian hipertensi dilakukan dengan pengelolaan diri atau perubahan gaya hidup penderita seperti diet, istirahat yang cukup, olahraga dan konsumsi obat teratur. Penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan tetapi di kendalikan (Ulfah, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Garuda

Bandung 6 dari 10 responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait penyakit hipertensi. Di dapatkan 6 pasien hipertensi menyatakan tidak mengetahui penyebab, tanda dan gejala hipertensi, dan komplikasi penyakit hipertensi pasien menyatakan hanya merasakan keluhan seperti pusing, migren, berat di tengkuk. 7 dari 10 responden memiliki pengendalian tekanan darah yang kurang. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan dan pengendalian tekanan darah tentang hipertensi. Berdasarkan uraian diatas salah satu faktor risiko yang menyebabkan terjadinya hipertensi adalah faktor yang berisiko tetapi faktor penyebabnya dapat diubah seperti obesitas, stress, merokok, aktivitas fisik, konsumsi minuman beralkohol, konsumsi garam yang tinggi dan kurang serat. Dalam hal ini tingkat pengetahuan sangat diperlukan karena semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin sadar dalam menjaga pola hidup.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif non eksperimen, analitik, Komparatif Kategorik Tidak Berpasangan dengan pendekatan *cross-sectional* (hubungan dan asosiasi) yang merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, lalu dinilai secara simultan dan tidak ada tindak lanjut.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung dari bulan Mei sampai bulan Juli sebanyak 109 orang .

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer, dimana data diperoleh langsung dari sumbernya dengan instrumen angket/kuesioner. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan sudah baku dan sudah di uji validitas dan uji realibilitas.

Analisa Data dalam penelitian ini terdiri dari Analisis *Univariat* dan Analisis *Bivariat*. Analisis *univariat* dalam penelitian ini untuk mengetahui distribusi

frekuensi. Analisis *bivariat* ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi square*, data berupa komparatif kategorik tidak berpasangan dengan pendekatan *cross-sectional* (hubungan dan asosiasi).

Dengan didapatkan nilai  $p$  :

- Bila nilai  $p < 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak, yaitu secara statistik diartikan sebagai ada hubungan yang bermakna
- Bila nilai  $p \geq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, yaitu secara statistik diartikan sebagai tidak adanya hubungan yang bermakna

Penelitian dilakukan di Puskesmas Garuda Bandung pada bulan Juli 2020.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung**

Pengetahuan	n	(%)
Baik	35	67,3
Kurang baik	17	32,7
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 52 responden pasien hipertensi didapatkan

pengetahuan baik sebanyak 35 responden (67,3%), pengetahuan kurang baik sebanyak 17 responden (32,7%). Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh informasi paling banyak responden memiliki pengetahuan tentang penyakit hipertensi baik (67,3%).

#### Analisis Bivariat

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengendalian Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung**

Pengendalian	n	(%)
Baik	26	50
Kurang baik	26	50
Total	52	100

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 52 responden pasien hipertensi didapatkan pengendalian tekanan darah baik sebanyak 26 responden (50%), pengendalian tekanan kurang baik sebanyak 26 responden (50%). Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh informasi separuh responden memiliki pengendalian tekanan darah baik (50,%).

**Tabel 4.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pengendalian Tekanan Darah pada Hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung**

	Baik n (%)	Kurang Baik n (%)	P
Baik	24 (46)	11 (21)	0,001
Kurang Baik	2 (4)	15 (29)	
Jumlah	26 (50)	26 (50)	

Berdasarkan tabel diatas nilai  $p < \alpha$ ,  $p$  value pada penelitian ini yaitu 0,001 berarti  $p < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung.

#### PEMBAHASAN

##### Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 52 responden pasien hipertensi didapatkan pengetahuan baik sebanyak 35 responden (67,3%), pengetahuan kurang baik sebanyak 17 responden (32,7%). Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh informasi hampir semua responden memiliki pengetahuan tentang penyakit hipertensi baik (67,3%).

Pengetahuan yang harus dimiliki oleh responden berupa arti dari penyakit hipertensi, gejala hipertensi, faktor resiko, gaya hidup dan pentingnya melakukan pengobatan secara terus menerus dalam waktu yang panjang serta mengetahui bahaya yang timbul apabila tidak mengkonsumsi obat (Pramestutie & Silviana, 2016).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2013) menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang hipertensi masih kurang yaitu sebanyak 38 responden (48,7%), pengetahuan responden yang baik sebanyak 21 responden (26,9%), dan responden yang tingkat pengetahuannya cukup 19 responden (24,4%). Kurangnya pengetahuan responden tidak terlepas dari kemampuan untuk mengingat pengetahuan tentang hipertensi yang sebenarnya responden pernah dengar saat penyuluhan.

Menurut penelitian Septianingsing (2018) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan mampu merubah gaya hidup dengan cara berhenti merokok sedini

mungkin, berolahraga secara teratur, perbaikan diet, hindari stress serta hindari pola hidup tidak sehat. Semakin baik pengetahuan responden mengenai hipertensi maka semakin baik pula upaya responden untuk mengendalikan hipertensi yang dideritanya. Menurut penelitian Sunarti dan Patimah (2019) pengetahuan merupakan produk dari informasi. Ketika informasi dianalisa, diproses, dan ditempatkan sesuai dengan tempatnya maka munculah yang dinamakan pengetahuan. Pengetahuan terkait hipertensi merupakan sekumpulan informasi yang dirancang terkait hipertensi itu sendiri meliputi hipertensi dan penatalaksanaannya.

Hal ini didukung oleh penelitian Libri, dkk (2015) menyatakan bahwa pengetahuan sangatlah penting dalam terbentuknya suatu sikap, baik itu sikap positif atau negatif. Diharapkan dengan pengetahuan yang cukup maka akan tercipta sikap yang positif terhadap apa yang diketahui seseorang. Adanya kecenderungan orang yang memiliki pengetahuan kurang akan menderita hipertensi

berat lebih besar dibanding sesama responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 53% yang merupakan proporsi terbesar dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman responden terhadap hipertensi sehingga mereka kurang optimal dalam melakukan pencegahan sendiri seperti tetap mengkonsumsi natrium dalam jumlah besar.

#### **Gambaran Pengendalian Tekanan Darah pada Hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 52 responden pasien hipertensi didapatkan pengendalian baik sebanyak 26 responden (50%), pengendalian kurang baik sebanyak 26 responden (50%). Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh informasi separuh responden memiliki pengendalian tentang penyakit hipertensi baik (50%).

Pengendalian hipertensi bertujuan untuk mencegah terjadinya mortalitas dan morbiditas akibat komplikasi yang berhubungan dengan pencapaian dan pemeliharaan tekanan darah di bawah 130/80

mmHg. Pengendalian hipertensi dilakukan dengan pengelolaan diri atau perubahan gaya hidup penderita seperti diet, istirahat yang cukup, olahraga dan konsumsi obat teratur. Penyakit hipertensi tidak dapat disembuhkan tetapi di kendalikan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa upaya-upaya dalam mengendalikan hipertensi terutama dengan pengelolaan diri penderita. Menurut data dari *The Surgeon General Health People* menekankan bahwa modifikasi gaya hidup merupakan perubahan yang paling penting yang diperlukan untuk pencapaian prestasi kesehatan (Ulfah, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryarinilsih (2019) menyatakan bahwa untuk mengendalikan hipertensi selain pola makan sehat kita juga harus melakukan pola hidup sehat salah satunya melakukan olahraga teratur. Jika sudah dinyatakan positif hipertensi, pilihlah olahraga yang ringan seperti berjalan kaki, bersepeda dan lari santai. Lakukan selama 30 hingga 45 menit sehari sebanyak 3 kali seminggu. Oleh karena itu yang menderita hipertensi

diharapkan supaya membiasakan diri untuk melakukan olahraga secara rutin, karena dengan olahraga yang teratur tekanan darah dapat terkendali.

Menurut penelitian Daeli (2017) menyatakan bahwa penatalaksanaan hipertensi dalam upaya mencegah terjadinya hipertensi dengan mengendalikan faktor determinan. Salah satu cara untuk menanggulangi masalah kesehatan adalah dengan pencegahan terjadinya hipertensi bagi masyarakat secara umum dan pencegahan kekambuhan pada penderita hipertensi pada khususnya. Pencegahan kekambuhan ataupun pengendalian hipertensi perlu dilakukan oleh semua penderita hipertensi agar tidak terjadi peningkatan tekanan darah yang lebih parah.

Hal ini didukung oleh penelitian Setriani (2018) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih adanya perilaku yang buruk tentang penyakit hipertensi hal ini disebabkan sebagian responden masih kesulitan untuk mengurangi konsumsi rokok, mengurangi

konsumsi garam dan kesulitan melakukan olahraga secara teratur. Namun tidak semua berperilaku buruk terhadap pengendalian penyakit hipertensi dimana masih ada beberapa pendapat responden yang mengatakan bahwa senam adalah satu pengendalian yang baik terhadap penyakit hipertensi. Selain dari pada itu responden juga berpendapat bahwa mengkonsumsi ikan asin dapat memicu kenaikan tekanan darah sehingga hal ini tidak untuk penderita hipertensi.

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pengendalian Tekanan Darah pada Hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung**

Hasil penelitian ini didapatkan nilai  $p < \alpha$ ,  $p$ -value pada penelitian ini yaitu 0,001 berarti  $p < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pengendalian tekanan darah pada hipertensi di Puskesmas Garuda Bandung.

Pengetahuan ini sangat penting, karena menjadikan seseorang tahu dalam melakukan tindakannya. Dengan pengetahuan

yang baik, menjadikan mereka akan berperilaku benar dan menghindari dari kebiasaan-kebiasaan yang salah. Diantaranya adalah kebiasaan masyarakat yang lebih memilih makanan cepat saji, merokok, minuman beralkohol dan tidak menjaga pola tidur serta jarang olahraga. Masyarakat yang menyadari bahwa dirinya menderita penyakit hipertensi dan tidak mematuhi minum obat kemungkinan lebih besar akan mengalami komplikasi. (Dewi, 2017).

Hal ini didukung dengan penelitian Maharani dan Syafrandi (2016) menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang rendah mengenai perilaku pengendalian tekanan darah maka penyakit hipertensi juga akan sulit untuk diatasi. Perilaku pengendalian tekanan darah sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh penderita hipertensi. Responden yang berpengetahuan baik berarti ia mampu mengetahui, mengerti dan memahami arti, manfaat dan tujuan mengendalikan tekanan darah. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka penderita hipertensi akan lebih

termotivasi untuk melakukan pengendalian tekanan darahnya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Saraswati, dkk (2018) menyatakan bahwa jika pengetahuan responden tentang pengendalian hipertensi baik, maka hal ini akan berpengaruh pada bentuk praktek yang baik pula dalam perilaku pengendalian hipertensi. Hasil penelitian ini ditemukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang pengendalian hipertensi pada kategori kurang baik. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang diperoleh responden mengenai bagaimana manajemen pasien hipertensi. Sedangkan dari sisi praktek pengendalian hipertensi, sebagian besar responden berada pada kategori baik. Responden umumnya membatasi makanan cepat saji dan makanan kaleng, serta terbiasa untuk berjalan kaki dalam aktivitas sehari-hari. Seluruh responden juga rutin melakukan cek tekanan darah, yang dilakukan pada saat mengikuti prolanis yang diadakan oleh Puskesmas Karangunggal. Praktek pengendalian hipertensi yang kurang baik adalah

masih rendahnya perilaku kepatuhan minum obat anti hipertensi dan hanya sebagian kecil responden yang sudah berhenti merokok.

Hasil penelitian Subhan Agus (2013), menunjukkan bahwa pengetahuan tentang hipertensi berhubungan dengan pengendalian tekanan darah. Pengetahuan dan sikap pasien hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai kontrol tekanan darah. Pengetahuan pasien mengenai hipertensi membantu dalam pengendalian tekanan darah hipertensi karena dengan pengetahuan ini pasien akan sering mempengaruhi sikap untuk mengunjungi dokter dan patuh pada pengobatan. Pada hipertensi, pengetahuan dan sikap pasien bisa mempengaruhi kepatuhan, pengendalian tekanan darah, morbiditas dan mortalitas pasien. Beberapa alasan yang berpengaruh pada kurangnya pengenalan pada hipertensi adalah kurangnya pengetahuan orang-orang mengenai berbagai macam aspek dari tekanan darah tinggi. Pengetahuan dan sikap pasien mengenai tekanan darah memegang peranan penting pada

kemampuan untuk mencapai kesuksesan pengendalian tekanan darah pada hipertensi.

Pada penelitian ini dapat dilihat semakin baik pengetahuan responden mengenai hipertensi maka semakin baik pula upaya responden untuk mengendalikan hipertensi yang dideritanya, dan begitu juga sebaliknya semakin kurang baik pengetahuan responden mengenai hipertensi maka semakin kurang baik juga upaya responden untuk mengendalikan hipertensi yang dideritanya.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 35 responden (67,3%), pengetahuan kurang baik sebanyak 17 responden (32,7%).
2. Sebagian besar responden memiliki pengendalian baik sebanyak 26 responden (50%), pengendalian kurang baik sebanyak 26 responden (50%).

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pengendalian tekanan darah di Puskesmas Garuda Bandung.

#### **SARAN**

1. Bagi Puskesmas  
Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi puskesmas untuk memberikan pemahaman tentang pengetahuan mengenai hipertensi agar pengetahuan pasien lebih baik
2. Bagi Perawat  
Dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran bagi perawat untuk memberikan informasi tambahan, edukasi dalam memberikan asuhan keperawatan
3. Bagi Pasien  
Bagi pasien hipertensi hendaknya selalu mengikuti saran-saran yang dianjurkan oleh dokter, perawat atau petugas kesehatan lainnya
4. Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambahkan

variabel penelitian dan sampel penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daeli. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Puskesmas Kecamatan Gunungsitoli Selatan Kota Gunungsitoli. 2017
- Dewi. Hubungan Antara Pengetahuan dan Gaya Hidup dengan Hipertensi di Puskesmas Depok 2 Condong Catur Depok Sleman. *Journal of Health*. 2017 Vol 4 No. 2
- Kemenkes RI. *Klasifikasi hipertensi [online]*. 2018 diakses 15 februari 2020. URL: <http://www.p2ptm.kemenkes.go.id>
- Kemenkes RI. Riset kesehatan dasar 2018. Jakarta : Badan penelitian dan pengembangan kesehatan
- Libri, dkk. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Konsumsi Natrium Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi di

- Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka. 2015
- Maharani, Syafrandi. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2016 Vol 3 No. 5
- Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010
- Nugraha L, Patimah I. Motivasi Melaksanakan Diet pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2019
- Palmer A, William B. *Tekanan darah tinggi*. Jakarta: Erlangga; 2007
- Saraswati, dkk. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dan Pengetahuan dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Karangunggal Kabupaten Tasikmalaya. 2018
- Septianingsing. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Hipertensi dengan Upaya Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Samata. 2018
- Setriani. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Penderita Hipertensi Terhadap Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Danguang Danguang. *Jurnal Keperawatan*. 2018 Vol. XII No. 8
- Subhan Agus. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Hipertensi dengan Tekanan Darah Rata-Rata Pasien di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. 2013
- Sunarti dan Patimah. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Upaya Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmulya Kecamatan Karangpawitan Kabupten Garut. *Journal Of Midwifery and Nursing*. 2019. Volume 1 No. 3
- Utomo PT. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Upaya

Pencegahan Kekambuhan  
Hipertensi pada Lansia di  
Desa Bluluk Kecamatan  
Colomadu Kabupaten  
Karanganyar. 2013